

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model sudah terdengar tidak asing lagi ditelinga karena istilah model tidak hanya ada dalam dunia fashion saja tetapi dalam hal pembelajaranpun istilah model juga banyak dipergunakan yang disebut dengan istilah model pembelajaran.

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan pemikiran di atas Abdul Majid berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu serta berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para gurudalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.¹³

Menurut arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan lingkungan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹⁴

Dewey mendefinisikan model pembelajaran sebagai “ *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom*

¹³ Abdul Majid, *Op. Cit*, h. 127.

¹⁴ Agus Supridjono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, h. 80.

or tutorial setting and to shape instructional material.” (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran).¹⁵

Joyce & Weil mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multi media dan bantuan belajar melalui program komputer.¹⁶

Menurut Joyce & Weil Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar yaitu:

- a. *Syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran,.
- b. *Social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran.
- c. *Principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa.
- d. *Support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.
- e. *Instructional dan nurturant effects* hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).¹⁷

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual atau kerangka dasar atau suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman

¹⁵ Abdul Majid, *Op.Cit*, h. 127.

¹⁶ Suyono dan Haryanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 19-20.

¹⁷ Ida Bagus Putrayasa, *Op. Cit*, h. 108



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar yang mencakup tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan lingkungan kelas.

Sebagai seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menyesuaikan model pembelajaran seperti apa yang cocok untuk digunakan pada setiap materi yang akan di ajarkan sehingga nantinya materi yang ia sampaikan kepada siswanya tidak hanya tertransfer begitu saja tanpa membekas tetapi justru sebaliknya materi yang telah mereka pelajari begitu melekat dihatinya sehingga ia dapat mengamalkan bahkan dapat mengembangkan cara berfikir atau ide-ide yang diperolehnya dan mengekspresikan ide-ide tersebut melalui sebuah keterampilan.

Setiap pendidik memiliki tanggung jawab yang besar akan hal itu terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam karena materi-materi yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebatas untuk dipelajari sebagaimana materi pelajaran umum lainnya. Materi Pendidikan Agama Islam mengandung aspek tentang ajaran islam seperti Akidah akhlak, ibadah, dan syari'ah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, Sehingga, tidak hanya bermanfaat untuk menjalani kehidupan di dunia saja tetapi juga merupakan bekal untuk di hari akhir.

Namun, bagaimana peserta didik akan dapat mengamalkan ilmu ajaran-ajaran islam yang didapatkannya dalam keseharian sebagai amal di dunia dan sebagai bekal kelak ketika menghadap Allah SWT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sementara mereka tidak faham akan apa yang mereka pelajari disebabkan karena seorang pendidik tidak mampu memilih model pembelajaran seperti apa yang harus mereka gunakan sehingga materi pelajaran yang diajarkan hanya sebatas tersampaikan saja tetapi mereka tidak dapat memahami, menghayati apalagi mengamalkan ajaran-ajaran islam tersebut dalam keseharian.

Berkaitan dengan pentingnya bagi seorang guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran yang akan dilakukan Allah SWT berfirman dalam QS. As-shaafat [37] ayat 102:

فَمَا بَلَغَ مَعَهُ السَّعَىٰ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنُكُ فَانظُرْ مَاذَا

تَرَىٰ ۚ قَالَ يَتَأْتِي أَفْعَلًا مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar”¹⁸

Ayat ini menceritakan tentang kisah seorang ayah dan anaknya yaitu Ibrahim dan putranya Ismail AS yang menerima perintah dari Allah SWT agar nabi Ibrahim menyembelih putranya Ismail.¹⁹ Bukan substansi dari diskusi mereka yang menjadi perhatian, melainkan cara pendekatan yang dilakukan oleh Ibrahim dalam meyakinkan Ismail terhadap suatu

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'n dan Terjemahan*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005, h. 449.

¹⁹ Imam Jalaluddin Al-Mahalli & Imam Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalin*, Bandung: Sinar Baru, tt, h. 1935-1936.



permasalahan yang sangat agung itu supaya Ismail nurut, mau disembelih, dan taat kepada perintah-Nya.

Dari kisah tersebut dapat penulis pahami bahwa betapa pentingnya seorang guru untuk mampu memilih dan menyesuaikan pembelajaran yang bagaimana yang harus ia terapkan agar siswanya tidak hanya saja paham akan materi yang dimilikinya tetapi materi yang ia sampaikan dapat membuka hatinya sehingga siswanya mau mengamalkan dan melaksanakan apa yang telah dipelajarinya.

2. Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan model pembelajaran yang merupakan akronim dari *Attention* (perhatian), *Relevance* (kegunaan), *Confidence* (percaya diri) dan *Satisfaction* (kepuasan) Keempat faktor yang ada dalam model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar.²⁰

Dari berbagai teori motivasi yang berkembang keempat kondisi motivasional tersebut telah disusun sedemikian rupa oleh *Keller* untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi untuk

²⁰ Abdorrakhman Ginting, *Loc. Cit.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar dan motivasi siswa dapat terpelihara selama proses pembelajaran berlangsung.²¹

Merujuk pada penjelasan di atas keempat kondisi motivasional tersebut memang sangat perlu untuk dilakukan oleh seorang guru karena tanpa adanya perhatian maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, guru berbicara panjang lebar sementara siswanya dibelakang sibuk masing-masing dengan berbagai hal yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, konsep relevan atau penyesuaian materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa secara langsung juga tidak kalah pentingnya, tanpa adanya konsep relevan tersebut maka materi yang disampaikan oleh guru akan terasa berat karena siswa tidak mengamati sendiri secara langsung materi yang mereka pelajari dengan kondisi dan keadaan siswa ataupun contoh-contoh nyata lainnya yang lebih nyata sehingga dapat mengakibatkan siswa tidak faham akan materi yang disampaikan oleh guru. Sikap yakin akan kemampuan dirinya (percaya diri) juga tidak muncul begitu saja, ketika siswa tidak faham akan materi yang disampaikan oleh guru maka sulit bagi mereka memberanikan diri untuk melakukan interaksi dalam proses pembelajaran dengan penuh percaya diri. Sementara jika ketiga kondisi motivasional sebelumnya tidak dimiliki oleh siswa bagaimana mungkin di akhir sebuah pembelajaran seorang siswa akan merasa puas, karena dalam proses pembelajaran rasa puas akan muncul ketika seseorang

²¹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Op. Cit*, h. 52.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa berhasil mencapai suatu standar tertentu yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut.

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai keempat kondisi motivasional tersebut ialah sebagai berikut:

a. *Attention* (perhatian)

Perhatian (*Attention*) adalah dorongan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu seseorang ini muncul karena dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, dan kontradiktif atau kompleks.²² Abdurrahman Ginting berpendapat bahwa keempat elemen tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun kombinasi akan membangkitkan rasa ingin tahu yang merupakan motivasi belajar dalam diri siswa.²³

Perhatian sangat penting dalam belajar karena menurut Stern perhatian adalah pemusatan tenaga/ kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.²⁴

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis pahami bahwa perhatian adalah pemusatan dan pendayagunaan tenaga atau kekuatan jiwa seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang diamati.

²² *Ibid*, h. 52.

²³ Abdorrahman Ginting, *Op.Cit*, h 101.

²⁴ Zalyana, *Psikologi Pembelajaran*, Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2014, h. 153.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Relevance* (Relevansi)

Relevansi (*Relevance*) yaitu adanya hubungan yang ditunjukkan antara materi pelajaran, kebutuhan dan kondisi siswa.²⁵ Relevansi materi yang dimaksudkan disini adalah relevansinya dengan pemenuhan kebutuhan siswa diantaranya dengan merujuk kepada teori McClelland yakni:²⁶

- 1) Relevansi dengan kebutuhan berprestasi.
- 2) Relevansi dengan kebutuhan memiliki kekuasaan.
- 3) Relevansi dengan kebutuhan afiliasi.

Selain daripada tiga hal merujuk kepada teori McClelland di atas Relevansi juga dapat dikaitkan dengan kebermaknaan atau manfaat materi bagi peserta didik.²⁷

c. *Confidence* (Percaya diri)

Percaya diri (*Confidence*) yaitu merasa diri kompeten atau mampu merupakan potensi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan. Motivasi akan meningkat sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil.²⁸ Menurut Abdorrahman Ginting Dalam hal ini gurulah yang memiliki tanggung jawab untuk membangkitkan sikap percaya diri karena sikap percaya diri bisa diantaranya penyajian materi yang sistematis disertai contoh-contoh yang mudah

²⁵ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Loc. Cit.*

²⁶ Abdorrahman Ginting, *Op. Cit.*, h. 101-102.

²⁷ *Ibid.*, h. 102.

²⁸ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Op. Cit.*, h. 53.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan relevan akan membentuk siswa membangkitkan rasa percaya dirinya.²⁹

d. *Satisfaction* (kepuasan)

Kepuasan (*Satisfaction*) merupakan rasa yang muncul pada diri seseorang ketika berhasil mencapai suatu tujuan.³⁰ Kepuasan belajar dapat dicapai dengan tercapainya ketuntasan belajar karena dengan demikian siswa akan merasakan bahwa dirinya mampu mencapai sebuah target yang didambakannya.³¹

Adapun langkah-langkah menumbuhkan keempat kondisi motivasional tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru membangkitkan perhatian (*Attention*) siswa dengan cara:
 - 1) Menggunakan metode penyampaian yang bervariasi.
 - 2) Menggunakan media untuk melengkapi pembelajaran.
 - 3) Menggunakan humor dalam penyajian pembelajaran.
 - 4) Menggunakan peristiwa nyata, anekdot dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang diutarakan.
 - 5) Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.
- b. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa secara *Relevance* (Relevansi) dengan cara:
 - 1) Menyampaikan kepada siswa apa yang akan dapat mereka sampaikan setelah mempelajari materi pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang hendak dicapai.
 - 2) Menjelaskan manfaat pengetahuan/keterampilan yang akan dipelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam pekerjaan nanti atau bertanyalah kepada peserta didik bagaimana materi pembelajaran akan membantu mereka untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik dikemudian hari.
 - 3) Memberikan contoh, latihan/tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.
- c. Guru membangkitkan percaya diri (*Confidence*) siswa dengan cara:
 - 1) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil.

²⁹ Abdorrahman Ginting, *Loc.Cit.*

³⁰ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Op. Cit.*, h. 53.

³¹ Abdorrahman Ginting, *Loc.Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menyusun pembelajaran ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga siswa tidak dituntut mempelajari banyak konsep sekaligus.
 - 3) Meningkatkan harapan untuk berhasil dengan menggunakan persyaratan untuk berhasil.
 - 4) Menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan ditangan siswa.
 - 5) Meumbuhkembangkan kepercayaan diri siswa dengan perntataan-pernyataan yang membangun.
 - 6) Memberikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar siswa mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar mereka.
- d. Guru menumbuhkan rasa puas *Satisfaction* (kepuasan) pada diri siswa karena berhasil mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan cara:
- 1) Menggunakan pujian verbal, umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya.
 - 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk segera menggunakan dan mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajari.
 - 3) Meminta siswa yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
 - 4) Membenadungkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri dimasa lalu dengan suatu standar tertentu, bukan dengan siswa lain.³²

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis pahami bahwa model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) bukan saja merupakan salah satu model pembelajaran yang motivasional tetapi juga merupakan suatu bentuk pembelajaran menekankan pada pentingnya menumbuhkan perhatian siswa, menyesuaikan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa, menciptakan rasa percaya diri dalam diri siswa, dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa tersebut, karena dengan keempat hal tersebut siswa akan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

³² Eveline Siregar & Hartini Nara, *Op. Cit*, h. 52-53.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu dari penjelasan di atas juga dapat penulis ketahui bahwa model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) memiliki beberapa kelebihan diantaranya selain dapat memotivasi siswa untuk belajar, pembelajaran juga akan terasa lebih ringan dan mudah untuk dipahami karena materi yang dipelajari disusun ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, menggunakan contoh-contoh nyata dan relevan, serta siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan baru yang dimilikinya untuk membantu teman-tamannya yang masih belum berhasil.

3. Motivasi Belajar

Berikut ini akan peneliti jelaskan beberapa hal berkaitan dengan motivasi belajar diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam aktivitas pembelajaran motivasi memiliki peran yang sangat penting, terutama bagi siswa yang juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran karena tanpa motivasi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Motivasi belajar itu sendiri terdiri dari dua kata yakni motivasi dan belajar.

Motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu "*movere*" yang berarti menggerakkan. Berdasarkan pengertian ini makna motivasi menjadi berkembang. Wlodkowski menjelaskan motivasi merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.³³

³³ *Ibid*, h. 49.

Menurut Sardiman motivasi adalah salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.³⁴ Sejalan dengan hal tersebut Fedrick J. Mcdonal berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.³⁵

Adapun belajar menurut slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁶ Selain itu belajar juga merupakan *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi,

³⁴ Sardiman A. M, *Loc. Cit.*

³⁵ Zalyana, *Op, Cit*, h. 146.

³⁶ Syaiful Bahri Djarmah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 12.

³⁷ Tohirin, *Op. Cit*, h. 58.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses pembelajaran.³⁸

Abdorrhakman Ginting berpendapat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak hanya meliputi mendengarkan ceramah dengan serius, menjawab pertanyaan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahkan tidak jarang siswa tersebut akan memberikan masukan dalam bentuk gagasan atau usulan kepada guru atau kepada kelas tentang berbagai kegiatan tambahan bahkan tugas tambahan untuk memperluas dan memperdalam lingkup materi pelajaran yang harus dipelajari.

b. Peran Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
 - 2) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
 - 3) Menentukan ketekunan belajar.³⁹
- c. Ciri-Ciri Orang yang Memiliki motivasi untuk Belajar

Untuk mengetahui seseorang memiliki motivasi belajar atau tidak tentunya terlebih dahulu seseorang harus tahu ciri-ciri dan indikator orang yang memiliki motivasi belajar tertentu sebagai tolak

³⁸ Abdorrhakman Ginting, *Op. Cit*, h. 86.

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya (Analisis Di Bidang Pendidikan)*, Jakarta :Bumi Aksara,2009, h. 27-28.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukurnya. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan saat belajar.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Mudah bosan melakukan tugas-tugas yang rutin/ berulang-ulang.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya jika telah meyakini suatu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal.⁴⁰

Merujuk pada penjelasan di atas maka dapat penulis pahami beberapa sikap yang dapat dijadikan tolak ukur motivasi belajar seseorang diantaranya tekun, ulet, aktif, kreatif, inovatif dan memiliki keinginan dalam belajar.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Ali Imron ada enam unsur atau faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau aspirasi pembelajar.
- 2) Kemampuan pembelajar.
- 3) Kondisi pembelajar.
- 4) Kondisi lingkungan pembelajar.
- 5) Unsur-unsur dinamis pembelajar.
- 6) Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.⁴¹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.

⁴⁰ Sardiman A. M, *Op. Cit*, h. 83.

⁴¹ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Op. Cit*, h. 53-54.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.⁴²

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar bukan hanya saja faktor dari dalam diri seseorang tetapi faktor dari luar diri seseorang seperti halnya upaya guru dalam membelajarkan pembelajar juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

d. Hakikat Motivasi Belajar

Pada hakikatnya motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku.⁴³ Dari pernyataan tersebut maka dapat penulis pahami bahwa memang pada dasarnya motivasi merupakan dorongan baik sifatnya internal maupun eksternal tetapi dorongan internal biasanya lebih membekas dibandingkan dengan dorongan eksternal karena seseorang lebih tahu akan keadaan dirinya dibandingkan dengan orang lain. Namun dorongan eksternal juga tidak kalah pentingnya jika dibandingkan dengan dorongan internal tanpa dorongan eksternal terkadang dorongan internal belum tentu bisa muncul dengan sendirinya.

⁴² Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, h. 23.

⁴³ Agus Supridjino, *Op. Cit*, h. 163.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajar tentunya motivasi memiliki prinsip-prinsip tersendiri, adapun prinsip-prinsipnya ialah sebagai berikut:

- 1) Menjadi penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- 2) Intrinsik lebih utama daripada ekstrinsik karena aktivitas yang di dorong oleh motivasi intrinsik terbukti lebih sukses daripada yang di dorong oleh motivasi ekstrinsik.⁴⁴

Sejalan dengan hal tersebut ada juga yang berpendapat bahwa motivasi memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Lebih baik berupa pujian daripada berupa hukuman atau ancaman.
- 2) Berhubungan erat dengan kebutuhan di dalam belajar.
- 3) Keberadaannya dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 4) Melahirkan prestasi dalam belajar.⁴⁵

f. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Bentuk-bentuk motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan dari luar diri seseorang motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya rangsangan dari luar.⁴⁶ Motivasi intrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor-faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan materi

⁴⁴ Syaiful Bahri Djarmah, *Op. Cit.* h. 153-155.

⁴⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2016, h. 74.

⁴⁶ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Op. Cit.*, h. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran bagi siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik memiliki sifat-sifat sebagai berikut.⁴⁷

- 1) Motivasi intrinsik sangat diharapkan, namun justru tidak selalu timbul dalam diri siswa.
- 2) Muncul atas kesadaran sendiri, maka motivasi intrinsik akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik.

Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar. Misalnya, pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional. Motivasi ekstrinsik memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Muncul bukan atas kesadaran sendiri, maka motivasi ekstrinsik mudah hilang atau tidak dapat bertahan lama.
- 2) Motivasi ekstrinsik jika diberikan terus menerus akan menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.⁴⁸

g. Cara-Cara Memotivasi Siswa Untuk Belajar

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memotivasi siswa untuk belajar menurut Zalyana diantaranya sebagai berikut:

- 1) Penggunaan alat peraga dalam rangka menarik perhatian dan memperjelas.
- 2) Pemberian insentif, yang berupa pujian dari guru atau timbulnya kepuasan dari dalam diri karena pekerjaannya berhasil.
- 3) Penumbuhan keinginan untuk mengetahui sesuatu.
- 4) Pengorganisasian bahan ajar.
- 5) Penciptaan suasana yang nyaman saat belajar.

⁴⁷ Abdorrahman Ginting, *Op, Cit*, h. 89.

⁴⁸ *Ibid*, h. 50.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Pemberian bantuan agar siswa memiliki tujuan belajar yang jelas.

Selain cara-cara di atas ada beberapa cara lain yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Belajar melalui model, yaitu melihat pengalaman-pengalaman yang pernah dicoba orang lain.
 - 2) Belajar kebermaknaan dengan cara guru menghubungkan materi dengan pengalaman siswa masa lampau dan bagaimana mengatasi untuk masa depan dan membuat contoh-contoh yang berguna bagi siswa.
 - 3) Melibatkan siswa dalam interaksi yang menimbulkan motivasi seperti kemukakan tujuan yang hendak dicapai, tunjukkan hubungan-hubungan yang hendak dicapai agar siswa memahami apa yang diperbincangkan, menjelaskan pelajaran secara nyata, hindari pembicaraan dari hal-hal yang abstrak yang tidak terjangkau pikiran siswa.
 - 4) Temu tokoh untuk memunculkan need achievement bagi siswa.⁵⁰
- h. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan motivasi

Motivasi yang dimiliki seseorang sangat bervariasi antara satu individu dengan individu lainnya tidak memiliki kesamaan hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Ranupandojo ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan motivasi sebagai berikut:

- 1) Memahami adanya perbedaan antara individu baik secara fisik maupun emosional.
- 2) Setiap individu memiliki kepribadian yang unik sehingga memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi situasi tertentu.
- 3) Semua perilaku terjadi akibat adanya perubahan baik dalam diri individu maupun dalam situasi yang dihadapinya.
- 4) Setiap individu memiliki rasa ego yang cenderung mengabaikan kepentingan orang lain, akan tetapi secara rasional ia dapat menyesuaikan dengan kepentingan orang lain.

⁴⁹ Zalyana, *Op. Cit*, h. 147-148.

⁵⁰ *Ibid*, h. 147.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Emosi seseorang biasanya dapat dengan mudah dikenali dan sangat dominan dalam membentuk perilaku seseorang. Dengan melihat emosinya, kita dapat memperkirakan bagaimana perilakunya.
- 6) Pada umumnya kita jarang mengetahui kondisi individu secara mendalam, sehingga sukar memperkirakan reaksinya terhadap situasi tertentu.⁵¹

Dari hal-hal yang telah dijelaskan di atas dapat penulis pahami bahwa motivasi belajar merupakan suatu unsur yang sangat penting yang harus ada pada diri seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran karena tanpa motivasi sesungguhnya tidak akan ada kegiatan pembelajaran dalam arti yang sebenarnya. Oleh karenanya seorang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran sehingga siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengannya akan lebih termotivasi dalam belajar.

Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Sebab, menurut Abdorrahman Ginting keempat faktor yang ada dalam model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.⁵² Selain itu jika merujuk pada pendapat Zalyana mengenai beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa juga memiliki beberapa kesamaan dengan cara-cara yang ada dalam model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*).

⁵¹ Abdorrahman Ginting, *Op, Cit*, h. 99-100.

⁵² Abdorrahman Ginting, *Loc, Cit*.



B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, ada beberapa karya ilmiah yang memiliki unsur relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Ni Luh Widya Restuti, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja tahun 2014 tentang pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN 11 Sesetan. Menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ARCS dan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional SDN 11 Sesetan Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal tersebut diketahui melalui analisis data yang menyatakan bahwa pada taraf signifikansi 5% dengan db 59 diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,433 > 2,000$.
2. Retno Wilujeng Puspita Dewi, mahasiswa jurusan Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh tahun 2011 tentang Penerapan Model ARCS Untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Materi Hidrokarbon SMAN 1 Baitussalam. Menyimpulkan bahwa bahwa dengan penerapan model pembelajaran ARCS ketuntasan belajar siswa cukup tinggi, Hal ini diketahui melalui hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model ARCS ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 80,95%.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dessy Aryani, Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, tahun 1014 tentang pengaruh implementasi model pembelajaran ARCS terhadap minat dan hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sumerta tahun ajaran 2013/2014. Menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat dan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat melalui Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh $F = 9,799$ dan $Sig. = 0,002$; $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan minat belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, diperoleh $F = 37,748$ dan $Sig. = 0,000$; $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar bahasa inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan diperoleh $F = 26,470$ dan $Sig. = 0,000$; $p < 0,05$ yang berarti secara simultan terdapat perbedaan minat dan hasil belajar Bahasa Inggris antara siswa yang mengikuti pembelajaran ARCS dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel X, yaitu model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Sedangkan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada variabel Y, variabel Y penelitian yang peneliti lakukan adalah motivasi



belajar siswa sedangkan variabel Y pada penelitian sebelumnya adalah hasil belajar, ketuntasan belajar dan minat belajar siswa. jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah eksperimen dan jenis penelitian sebelumnya adalah penelitian tindakan kelas dan eksperimen, penelitian yang peneliti lakukan disekolah yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan penelitian yang peneliti lakukan pada mata pelajaran yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sehingga sulit bagi peneliti untuk melakukan plagiat sebagai penulis skripsi.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel defenden sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) Merupakan Variabel Bebas (*Independen*).

Adapun indikator penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membangkitkan perhatian (*Attention*) siswa dengan:
 - 1) Menggunakan metode penyampaian yang bervariasi.
 - 2) Menggunakan media untuk melengkapi pembelajaran.
 - 3) Menggunakan humor dalam penyajian pembelajaran.
 - 4) Menggunakan peristiwa nyata, anekdot dan contoh-contoh untuk memperjelas konsep yang diutarakan.
 - 5) Menggunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru Guru menghubungkan materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa secara *Relevance* (Relevansi) dengan:
 - 1) Menyampaikan kepada siswa apa yang akan dapat mereka sampaikan setelah mempelajari materi pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang hendak dicapai.
 - 2) Menjelaskan manfaat pengetahuan/keterampilan yang akan dipelajari dan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam pekerjaan nanti atau bertanyalah kepada peserta didik bagaimana materi pembelajaran akan membantu mereka untuk melaksanakan tugas dengan lebih baik dikemudian hari.
 - 3) Memberikan contoh, latih/tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa atau profesi tertentu.
- c. Guru membangkitkan percaya diri (*Confidence*) siswa dengan:
 - 1) Meningkatkan harapan siswa untuk berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil.
 - 2) Menyusun pembelajaran kedalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga siswa tidak dituntut mempelajari banyak konsep sekaligus.
 - 3) Menggunakan strategi yang memungkinkan kontrol keberhasilan ditangan siswa.
 - 4) Meumbuhkembangkan kepercayaan diri siswa dengan perntataan-pernyataan yang membangun.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Memberikan umpan balik konstruktif selama pembelajaran, agar siswa mengetahui sejauh mana pemahaman dan prestasi belajar mereka.
- d. Guru menumbuhkan rasa puas *Satisfaction* (kepuasan) pada diri siswa karena berhasil mencapai suatu tujuan pembelajaran dengan:
 - 1) Menggunakan pujian verbal, umpan balik yang informatif, bukan ancaman atau sejenisnya.
 - 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk segera menggunakan dan mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajari.
 - 3) Meminta siswa yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
 - 4) Membandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri dimasa lalu dengan suatu standar tertentu, bukan dengan siswa lain.

2. Motivasi Belajar Siswa Merupakan Variabel Terikat (*Dependen*).

Adapun indikator motivasi belajar siswa yang dinilai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Datang ke sekolah tepat waktu.
- b. Hadir dalam setiap proses pembelajaran.
- c. Mempersiapkan materi yang akan dipelajari terlebih dahulu.
- d. Mengerjakan soal-soal meskipun guru tidak menyuruh untuk mengerjakannya
- e. Memperhatikan penjelasan guru ketika belajar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Mencatat materi/poin-poin penting yang disampaikan oleh guru.
- g. Membaca materi buku-buku pelajaran.
- h. Mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.
- i. Mengumpulkan semua tugas tepat waktu.
- j. Menerima pujian atau penghargaan dari guru.
- k. Bertanya pada guru mengenai materi pelajaran yang tidak saya pahami.
- l. Berani menyampaikan pendapat/ide-ide jika ada hal mengenai mata pelajaran terlintas difikiran.
- m. Berusaha sendiri jika mengalami kesulitan dalam belajar.
- n. Dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau teman.
- o. Mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Sehubungan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti berasumsi motivasi belajar siswa berbeda-beda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaranpun bervariasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

Hipotesa dari penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Pekanbaru.

H₀: Tidak terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 10 Pekanbaru.